



# Islam-Kita: Pendampingan Rancang Bangun Moderasi Beragama Digital

Ulin Niam Masruri <sup>1</sup>, Muh. In'amuzahidin <sup>2</sup>, Mohamad Sobirin <sup>3</sup>,  
Mishbah Khoiruddin Zuhri <sup>4\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang – Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto – Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Internasional Indonesia, Depok – Indonesia

## Article Information

Submitted 15 Januari, 2024

Revision 1 Februari, 2024

Accepted 30 Maret, 2024

Published 1 April, 2024

## Abstract

This community service is dedicated to assisting students of the Al-Quran and Tafsir Science study program at UIN Walisongo Semarang to be capable of producing populist discourse based on the Al-Quran and Tafsir with the theme of Islamic moderation. Furthermore, the program aims to disseminate a worldview of Islamic moderation derived from the Al-Qur'an and Hadith of the Muhammad Prophet. This community service program is accomplished through a directed, measurable, and structured technique of information technology, specifically by developing Islam-Kita with an Android-based application. The participant had good Islamic competence during the pre-mentoring session but was required to demonstrate adequate digital literacy competence. Assistance is carried out by providing training for digital literacy competencies ranging from theoretical to skills categories, such as managing websites and developing simple Android-based applications. The partner's ability after the mentoring showed improved competence in digital literacy. Their products demonstrate the results by creating writing, graphics, and video content in Islam-Kita Android-based applications.

**Keywords:** Islam-Kita; Android App; Tafsir of the Al-Quran; Religious Moderation

Pengabdian masyarakat ini didedikasikan untuk mendampingi para mahasiswa prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Walisongo Semarang agar mampu memproduksi wacana populis berbasis Al-Quran dan Tafsir dengan tajuk moderasi Islam, serta mendesiminasikan *worldview* moderasi Islam yang diderivasi dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi tersebut secara terarah, terukur dan terstruktur melalui pemanfaatan teknologi informasi, yaitu dengan mengembangkan sebuah aplikasi berbasis android yang kami beri nama Islam-Kita. Kondisi mereka pada saat pra pendampingan adalah memiliki kompetensi keislaman yang bagus, namun tidak menunjukkan kompetensi literasi digital yang memadai. Pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk kompetensi literasi digital yang bersifat teoritis sampai dengan yang masuk dalam kategori ketrampilan seperti mengelola website dan mengembangkan aplikasi berbasis android yang sederhana. Kondisi mereka pasca pendampingan tersebut menunjukkan perubahan dari yang tidak kompeten dalam literasi digital menjadi kompeten. Hal ini ditunjukkan oleh produk yang mereka hasilkan, yaitu aplikasi berbasis android dan website Islam-Kita, dan konten-konten di dalamnya yang berupa tulisan, grafis, dan video.

**Kata Kunci:** Islam-Kita; Aplikasi; Android; Tafsir Al-Quran; Moderasi Beragama

\*Korespondensi Penulis: Mishbah Khoiruddin Zuhri, email: mishbah.khoiruddin@uiii.ac.id, mishbah@walisongo.ac.id.  
Address Correspondence writer: UIII, Jalan Raya Bogor KM. 33.5, Cisalak, Sukmajaya Depok, Jawa Barat, Indonesia 16416  
Copyright © 2024 Ulin Niam Masruri, Muh. In'amuzahidin, Mohamad Sobirin, Mishbah Khoiruddin Zuhri

## Pendahuluan

Problematika digitalisasi yang paling banyak ditemui dan memberikan pengaruh yang signifikan adalah penyebaran hoax dan misinformasi. Sebagai negara dengan jumlah penduduk besar dan sebagian besar an berita oleh responden sebanyak 30,8% dan televisi sebanyak 43,5% (Kemenkominfo, 2022).

Kasus hoax terjadi pada semua bidang kehidupan, baik kesehatan, bencana, pertahanan terkoneksi dengan internet menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang paling banyak mengkonsumsi berita hoax. Data dari Kemenkominfo menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia bahkan diprediksikan mencapai 221 juta jiwa pada tahun 2024 (Kemenkominfo, 2022). Dalam tiga tahun terakhir, media sosial menjadi sumber informasi yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia. Hasil survey Status Literasi Digital Indonesia Tahun 2022 menunjukkan bahwa media sosial dipercaya menjadi sumber rujuk keamanan hingga agama (Juditha, 2019; Kuntarto et al., 2021). Rendahnya literasi digital dituding sebagai penyebab banyaknya kasus hoax yang merugikan. Keinginan yang rendah dalam mengkonfirmasi kebenaran suatu berita dan mudahnya terjebak dalam clickbait menyebabkan hoax dapat dengan mudah menyebar. Penggunaan judul berita yang bombastis dan kontroversial seringkali memincu seseorang untuk menyebarkan berita tanpa membaca keseluruhan isi berita yang seringkali tidak logis dan tidak valid (Irhandayaningsih, 2020; Mursyida et al., 2023).

Pada tataran keagamaan pun berita hoax dapat dengan mudah tersebar. Karakteristik religius bangsa Indonesia dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan keuntungan dari chaos yang terjadi akibat berita

hoax (Chamadi et al., 2021). Bahkan sasngat disayangkan bahwa para penyebar hoax yang dominan adalah situs-situs yang memakai label 'Islam' atau orang-orang dengan profil keislaman yang kuat (Aulia, 2018).

Perilaku penyebaran hoax berlabel Islam itu sendiri jauh dari pesan yang disampaikan dalam Al-Quran. Terdapat pesan untuk menjauhi menyebarkan hoax pada al-Qur'an yang berbunyi:

*"... maka jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu, dan jauhilah perkataan dusta." (Q.S al Hajj: 30)"*.

Lebih lanjut dalam khotbah Rasulullah SAW bersabda

*"Hai manusia, kesaksian palsu sebanding dengan mempersekutukan Allah!"*.

Beliau mengucapkan sabdanya ini sebanyak tiga kali, kemudian membaca Firman Allah SWT dalam Q.S Al Hajj Ayat 30:

*"Maka jauhilah oleh kalian berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta." (Q.S Al Hajj : 30).*

Adapun Imam Bukhari meriwayatkan suatu hadits nabi yang berbunyi:

*"Maukah kalian aku beritahu tentang sebesar-besar dosa besar? Yaitu mempersekutukan Allah dan durhaka pada kedua orang tua. Ketahuilah juga termasuk perkataan/persaksian dusta/palsu." (HR Bukhari).*

Kuatnya perintah untuk tidak menyebarkan berita bohong ayat dalam Al-Quran dan diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW menunjukkan bahwa Islam sangat *concern* terhadap isu-isu hoax. Islam sendiri sangat menganjurkan untuk melakukan *tabayyun* agar terhindar dari berita bohong yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Baik dalam perintah Islam maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berita hoax merupakan permasalahan yang

memerlukan penanganan serius. Dalam level kehidupan bernegara setidaknya beberapa langkah dapat dilakukan agar tidak terpengaruh berita hoax (Afriza & Adisantoso, 2018). Langkah yang dapat dilakukan adalah verifikasi informasi, *counter-hoax* dengan melakukan klarifikasi kebenaran berita dan langkah ketiga adalah dengan meningkatkan literasi digital. Dengan demikian maka akan ada ketersediaan informasi yang jujur dan memberikan pencerahan dengan sesungguhnya secara dominan sebagai wacana utama. Hal ini dilakukan dengan mendorong produksi wacana bervisi damai secara massif dengan tanpa mengabaikan kualitas materi yang disampaikan.

Pada saat yang sama, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) beserta seluruh civitas akademiknya pada perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) disebut sebagai salah satu entitas yang memiliki otoritas dalam membicarakan dan menyoal pelbagai perdebatan dan isu-isu sosial keagamaan yang populer dan polemik di tengah kehidupan netizen Indonesia. Kurikulum didesain secara mendalam untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman yang holistik dan fundamental. Hal ini berlaku juga bagi mahasiswa dan dosen IAT UIN Walisongo Semarang.

Problematika yang terjadi adalah banyak mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren tradisional dan pada saat kuliah tidak mendapatkan materi seputar IT dan dunia digital. Posisi keilmuan mereka menjadi sulit terkontekstualisasi dan terdistribusi dalam ruang digital yang banyak dipenuhi perbincangan kebencian berbasis agama dengan menjadikan Qur'an dan Hadist sebagai legitimasinya. Dengan membekali dengan keahlian dan kecakapan berdigital media dan IT, dan mengarahkan untuk mengkampanyekan

wacana damai dan moderat di dunia digital secara kreatif dan inovatif maka fenomena keagamaan di ruang digital yang didominasi wacana kebencian akan semakin bisa tereleminir dengan sendirinya (Zuhri et al, 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini kami lakukan untuk mengambil peran sosial keagamaan secara aktif di tengah situasi di atas.

Secara praksis, peran aktif ini dijalankan dengan mengembangkan literasi digital dan meningkatkan produksi wacana yang diorientasikan bagi netizen Indonesia dalam rangka beberapa hal sebagaimana berikut:

1. Mendorong lahirnya para Ilmuan Al-Quran dan Tafsir yang memiliki ketrampilan dan kecakapan dalam bidang IT.
2. Memproduksi wacana populis berbasis Al-Quran dan Tafsir dengan tajuk moderasi Islam beserta tafsir, syarh dan tahqiq yang menyertainya.
3. Mendesiminasikan *worldview* moderasi Islam yang diderivasi dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi secara terarah, terukur dan terstruktur melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI).
4. Mengkampanyekan teologi perdamaian berbasis Al-Quran dan Tafsir dengan menggunakan pendekatan IT untuk segmen generasi millennial dalam ruang wacana keagamaan digital di Indonesia secara tepat dan efektif.
5. Menstimulasi lahirnya penggerak bina damai dan moderasi Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadist yang menjadikan ruang digital sebagai lokus aktivismenya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa IAT UIN Walisongo Semarang dalam menghadapi tantangan global berupa penyebaran berita hoax dengan meningkatkan

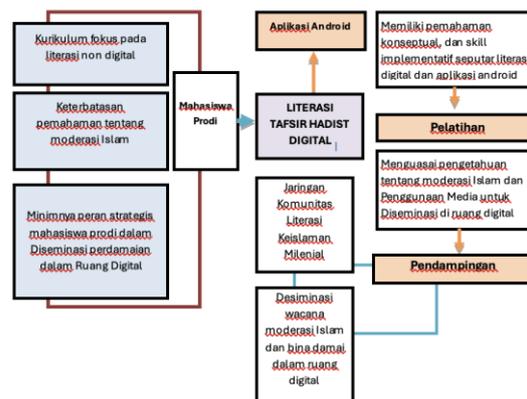
literasi digital. Penggunaan media digital berupa platform berbasis android tersebut bernama Kita-Bisa. Platform ini diciptakan untuk dapat meningkatkan literasi terkait dengan moderasi beragama.

### Metode Pelaksanaan

Pada praktiknya, pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research*. Rahmat & Mirnawati (2020) menjelaskan bahwa dalam proses ini, kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka. Dalam pengabdian ini, mahasiswa dan dosen terlibat secara aktif dalam mengkaji tindakan yang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pendekatan partisipatoris yang digunakan dalam penelitian transformatif ini adalah, tim mendampingi mahasiswa prodi. Proses pendampingan ini diawali dengan pelatihan hingga penyusunan materi dan penerbitan media Tafsir Hadist digital yang digunakan dalam pelatihan, untuk membekali mereka skill literasi digital dan bina damai. Tujuannya, agar mereka mampu hadir dengan kreatifitas dan inovasi dalam ruang digital sehingga, andil dan kontribusi mereka di tengah media digital. Dalam bina damai dan kampanye moderasi Islam mendapatkan tempat di hati netizen yang senantiasa dinamis.

Pendampingan kompetensi Literasi Digital ini diikuti oleh 20 orang peserta, yang berasal dari mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Strategi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tertuang dalam kerangka sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Skema Strategi Kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kondisi Subjek Dampingan

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara dengan beberapa komunitas generasi millennial, baik dari latar belakang pondok pesantren dan perguruan tinggi, maka alasan tim pengabdian memilih mahasiswa prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir sebagai subyek pengabdian ini karena para mahasiswa umumnya tidak memiliki minat perkembangan dunia digital yang merupakan arena wacana generasi millennial. Rendahnya minat ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kecakapan literasi digital, terutama pada aspek produksi literasi digital dalam bentuk media digital.

Para mahasiswa umumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran dan pembekalan tentang *skill* bina damai (*peace building*), resolusi konflik dan manajemen perbedaan (*ikhtilaf*), baik dari khazanah Al-Quran dan Tafsir maupun disiplin keilmuan modern. Hal ini menjadi kontras karena mereka memiliki kemampuan membaca khazanah fundamental dari wacana keagamaan Islam yang seringkali dijadikan sebagai akar konflik sosial.

Di sisi lain, organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) belum secara optimal menjadi wadah kemahasiswaan yang mengembangkan diri sebagai gerakan yang berperan dalam bina damai di tengah perkembangan wacana keislaman di era digital, padahal potensi keilmuan dan akademik mereka sesungguhnya adalah yang paling otoritatif. Idealnya Jurusan IAT memiliki tanggungjawab moral untuk pertama kali merespon wacana keislaman millennial. Kegiatan pengabdian ini menjadi relevan dan sinkron dengan program kerja HMJ yang diantaranya adalah mempublikasikan opini dan essay melalui sosial media dan media cetak, mengadakan pelatihan Anso (Analisis Sosial), dan mengembangkan potensi mahasiswa.

Mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Walisongo Semarang memiliki jumlah yang besar sehingga sangat strategis bila digerakkan secara massif untuk mendesiminasikan wacana keislaman damai dan moderat. Selain itu, masyarakat memiliki kepercayaan terhadap wacana sosial keagamaan yang diproduksi oleh para mahasiswa, mengingat kompetensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, Tim Pengabdian mendapatkan temuan dan fakta-fakta sebagai berikut:

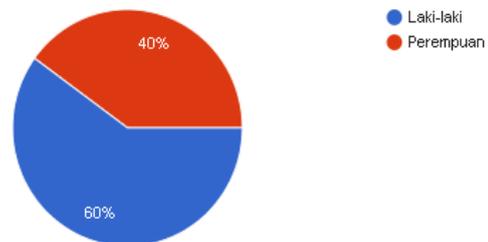
1. Belum ada kurikulum analisis teks digital dalam perkuliahan, *halaqoh*, pengajian bagi para mahasiswa prodi.
2. Belum ada pelatihan dan workshop tentang literasi digital dan produksi wacana dalam ruang digital, begitu juga pelatihan pembuatan media digital bagi para mahasiswa prodi.
3. Belum terlaksananya beberapa program kerja HMJ yang berhubungan dengan penguatan literasi digital, yaitu

mempublikasikan opini dan *essay* melalui sosial media dan media cetak, mengadakan pelatihan Anso (Analisis Sosial), dan mengembangkan potensi mahasiswa prodi dalam bidang IT. Hal ini dikarenakan tidak ditunjangnya kecakapan mereka dalam literasi digital.

Pembekalan skill literasi digital dan teknik penciptaan media digital akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa sekaligus bagi iklim kehidupan damai dalam ruang digital. Data-data survei kompetensi literasi digital terhadap subjek dampingan pengabdian ini dapat diamati pada Tabel 1 dan Gambar 2 berikut.

Tabel 1. Data Peserta Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	12	60%
2	Perempuan	8	40%
Jumlah		20	100%



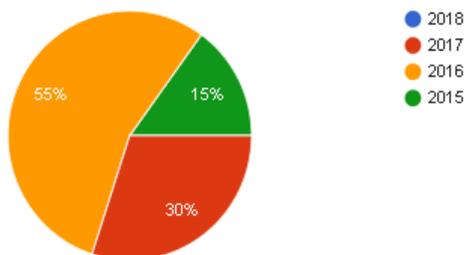
Gambar 2. Data Peserta Menurut Jenis Kelamin

Gambar 2 dan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa penggolongan peserta berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan dengan prosentase 60% peserta laki-laki dan 40% adalah peserta perempuan.

Peserta tersebut dikelompokkan dalam empat angkatan, yaitu angkatan 2015 sebanyak 3 orang (15%), angkatan 2016 sebanyak 11 orang (55%), dan angkatan 2017 sebanyak 6 orang (30%). Jumlah dan prosentase peserta berdasarkan angkatan dapat diamati dalam Tabel 2 dan Gambar 3 data berikut.

Tabel 2. Data Peserta Menurut Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Prosentase
1	2015	3	15%
2	2016	11	55%
3	2017	6	30%
4	2018	0	0%
Jumlah		20	100%



Gambar 3. Data Peserta Per Angkatan

Kemampuan peserta dalam membaca dan memahami Kitab Tafsir dan Hadis pada survey pendahuluan tentang Kompetensi Literasi Digital, didapatkan gambaran bahwa Peserta yang mampu membaca dan memahami Kitab Tafsir dan Hadis dengan kategori Baik sekali sebanyak 3 peserta atau 15%. Peserta yang mampu membaca dan memahami Kitab Tafsir dan Hadis dengan kategori Baik, sebanyak 4 peserta atau 20%. Peserta yang mampu membaca dan memahami Kitab Tafsir dan Hadis dengan kategori Cukup sebanyak 9 peserta atau

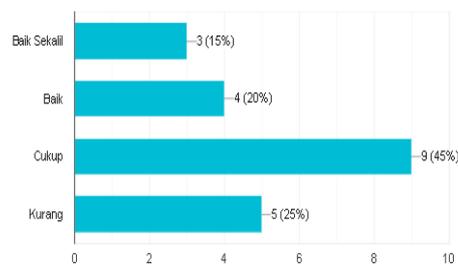
45%, sedangkan peserta yang mampu membaca dan memahami Kitab Tafsir dan Hadis dengan kategori Kurang sebanyak 5 peserta atau 25%.

Jika dilihat data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 35% saja peserta yang memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami Kitab Tafsir dan Hadis. Hasil survey awal ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan pendampingan peserta untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca dan memahami Kitab Tafsir dan Hadis. Kategorisasi kemampuan peserta dalam memahami kitab tafsir dan hadist dapat diamati pada Tabel 3 dan Gambar 4 berikut.

Tabel 3. Data Peserta Berdasarkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Tafsir dan Hadis

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Baik Sekali	3	15%
2	Baik	4	20%
3	Cukup	9	45%
4	Kurang	5	25%
Jumlah		20	100%

Kemampuan membaca dan memahami Kitab Tafsir dan Hadis  
20 responses



Gambar 4. Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Tafsir Dan Hadis

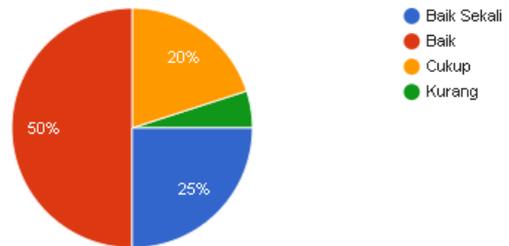
Mencari informasi dan menggunakan internet adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas didalamnya (Elcessor, 2017). Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan dalam menggunakan internet diantaranya adalah membuat dan mengelola *account* (email, media sosial, berbagai website), bermain game, mengelola blog, melakukan *chatting* melalui pesan instan, dan berbagai aktivitas online lainnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, utamanya di universitas, baik negeri maupun swasta, menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman. Salah satu tuntutan tersebut adalah kemampuan menggunakan internet untuk mencari informasi.

Survei awal pada kegiatan ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta menggunakan internet untuk mencari informasi dengan kategori Baik Sekali sebanyak 5 peserta atau 25%. Kemampuan peserta menggunakan internet untuk mencari informasi dengan kategori Baik sebanyak 10 peserta atau 50%. Kemampuan peserta menggunakan internet untuk mencari informasi dengan kategori Cukup sebanyak 4 peserta atau 20%, sedangkan kemampuan peserta menggunakan internet untuk mencari informasi dengan kategori Kurang sebanyak 1 peserta atau 5%.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat secara rata-rata kemampuan peserta dalam menggunakan internet untuk mencari informasi sangat baik, dimana 15 peserta atau 75% mampu menggunakan internet untuk mencari informasi. Gambaran awal kemampuan peserta dalam menggunakan internet dapat diamati dalam Tabel 4 dan Gambar 5 sebagai berikut.

Tabel 4. Data Peserta Berdasarkan Kemampuan Menggunakan Internet untuk Mencari Informasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Baik Sekali	5	25%
2	Baik	10	50%
3	Cukup	4	20%
4	Kurang	1	5%
Jumlah		20	100%



Gambar 5. Kemampuan Menggunakan Internet untuk Mencari Informasi

Pada perkembangannya, teknologi informasi memberikan dampak yang positif di berbagai aspek kehidupan. Dampak positif tersebut diantaranya yaitu kecepatan dalam bertukar informasi antara satu dengan yang lainnya (Riyanto et al., 2023). Menurut data dari BPS bahwa 67% penduduk Indonesia telah memiliki smartphone dan 87% dari pengguna smartphone mengakses internet melalui perangkat smartphone tersebut (Annur, 2023; Kemenkominfo, 2022). Smartphone adalah ponsel cerdas yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan serta fungsi yang menyerupai komputer.

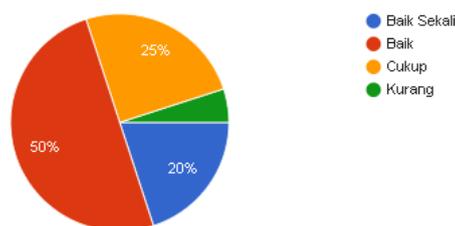
Teknologi *mobile* semakin berkembang sangat pesat dengan ditandai munculnya beberapa sistem operasi mobile, seperti Windows, iOS, dan juga Android. Android adalah salah satu platform sistem operasi *open source* yang diperkenalkan pada akhir tahun 2007, dan dipopulerkan oleh Google. Bahkan Google sendiri menyediakan tutorial lengkap untuk membuat aplikasi berbasis android. Android merupakan *platform* mobile berbasis linux, yang mencakup sistem operasi, *middleware*, dan aplikasi (Safitri & Basuki, 2020). Aplikasi berbasis android populer digunakan di seluruh dunia karena mudah dipakai dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang dan fungsi. Keberagaman fungsi tersebut mulai dari yang sederhana bahkan hingga yang canggih sekalipun (Fazrie, 2017).

Kemampuan peserta dalam mengakses dan memanfaatkan aplikasi berbasis android sangat baik, hal ini dibuktikan dengan 20% peserta memiliki kemampuan mengakses dan memanfaatkan aplikasi berbasis android dengan kategori Baik sekali. Kemampuan mengakses dan memanfaatkan aplikasi berbasis android dengan kategori Baik sebanyak 10 peserta atau 50%. Kemampuan mengakses dan memanfaatkan aplikasi berbasis android dengan kategori Cukup sebanyak 5 peserta atau 25%. Hanya terdapat 1 orang peserta yang memiliki kemampuan mengakses dan memanfaatkan aplikasi berbasis android dengan kategori Kurang.

Paparan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam mengakses dan memanfaatkan aplikasi berbasis android dapat dikatakan sangat baik. Gambaran mengenai kemampuan mengakses dan memanfaatkan aplikasi berbasis android pada peserta dapat diamati dalam Tabel 5 dan Gambar 6 berikut.

Tabel 5: Data Peserta Berdasarkan Kemampuan Mengakses dan Memanfaatkan Aplikasi Berbasis Android

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Baik Sekali	4	20%
2	Baik	10	50%
3	Cukup	5	25%
4	Kurang	1	5%
Jumlah		20	100%



Gambar 6. Kemampuan Mengakses dan Memanfaatkan Aplikasi Berbasis Android

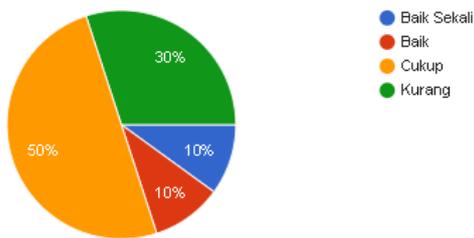
Dalam kegiatan ini para peserta kegiatan diberikan pendampingan mengenai desain grafis. Desain grafis adalah proses pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk gambar Ruang lingkup desain grafis diantaranya membuat logo, ilustrasi, foto digital, meme, video dan lain-lain. Aplikasi yang bisa digunakan untuk proses desain grafis diantaranya, CorelDraw, Adobe Photoshop, Adobe Illustrator dan lain sebagainya (Widyana & Waluyanto, 2022).

Pada tahap awal kegiatan menunjukkan hasil survey awal mengenai kemampuan menggunakan aplikasi desain grafis untuk membuat meme, video, dan konten audio visual lainnya menunjukkan kategori Baik Sekali sebanyak 2 peserta atau 10%. Sedangkan kemampuan menggunakan aplikasi desain grafis untuk membuat meme, video, dan konten

audio visual lainnya dengan kategori Baik sebanyak 2 peserta atau 10%. Kemampuan menggunakan aplikasi desain grafis untuk membuat meme, video, dan konten audio visual lainnya dengan kategori Cukup sebanyak 10 atau 50%. Adapun kemampuan menggunakan aplikasi desain grafis untuk membuat meme, video, dan konten audio visual lainnya dengan kategori Kurang sebanyak 6 peserta atau 30%. Kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi desain grafis dapat diamati dalam Tabel 6 dan Gambar 7 berikut.

Tabel 6. Data Peserta Berdasarkan Kemampuan Menggunakan Aplikasi Desain Grafis

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Baik Sekali	2	10%
2	Baik	2	10%
3	Cukup	10	50%
4	Kurang	6	30%
Jumlah		20	100%



Gambar 7. Kemampuan Menggunakan Aplikasi Desain Grafis

Data diagram di atas menunjukkan bahwa Kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi desain grafis untuk membuat meme, video, dan konten audio visual lainnya belum cukup baik. Kondisi ini memerlukan solusi

dengan menghadirkan pendampingan dalam mengoperasikan aplikasi desain grafis. Manfaat kegiatan ini nantinya akan mampu membekali peserta untuk memiliki kemampuan digital yang memadai.

## 2. Program Pendampingan

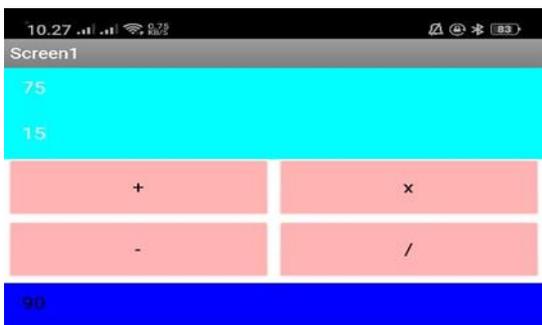
Para peserta selain diberikan materi seputar literasi digital secara teoritis dan konseptual, juga diberikan program pendampingan yang bersifat ketrampilan melalui dua kegiatan, yaitu workshop pembuatan aplikasi android dan workshop pembuatan konten keislaman moderat.

### a. Pelatihan dan pendampingan praktikum pembuatan aplikasi android

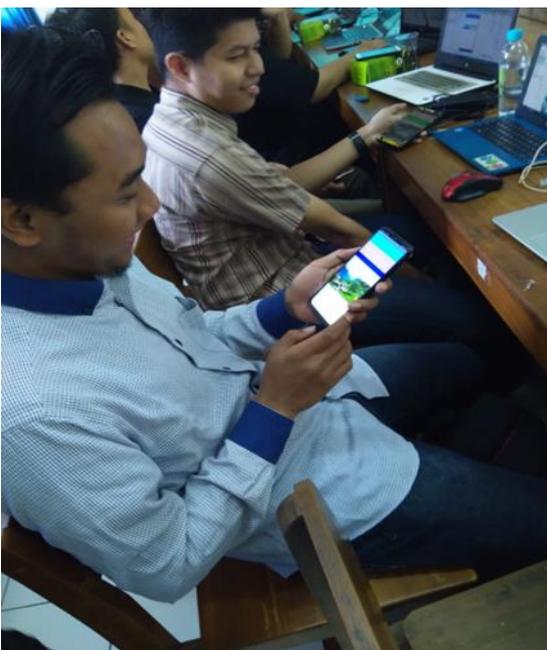
Praktikum dalam pembuatan aplikasi sangat dibutuhkan karena tidak hanya materi saja yang diberikan namun juga cara pembuatan aplikasi itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan agar lebih memahami alur pembuatan, *step-by-step*, hingga akhirnya dapat terwujud aplikasi yang dapat digunakan.



Gambar 8. Peserta Pendampingan Pada Praktek Pembuatan Aplikasi



Gambar 9. Tampilan Awal Membuat Aplikasi Smartphone Android



Gambar 10. Penerapan Hasil Pelatihan Para Peserta

b. Pelatihan dan pendampingan praktikum pembuatan konten keislaman moderat di media digital

Setelah semua materi diperoleh, seluruh peserta diberikan tugas untuk membuat konten, konten yang berisi beberapa kata kunci, seperti yang tergambar dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Kata Kunci Konten Keislaman Moderat

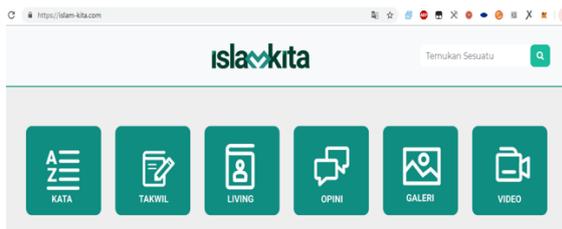
Kata Kunci	Surat: Ayat
Pluralisme; toleransi Adil; Keadilan	60: 8-9
Adil; Keadilan	4: 58
Amanah	33: 72
Agama	42: 13
Hanif; Fitrah	30: 30
Beda; perbedaan Rukun	30:22
Caci-maki; cacian Ujaran kebencian Pluralism	6: 108
Diskriminasi	6: 151
Fitrah Hanif	30:30
Gurau Gibah; Gossip	49: 11
Graduasi	25: 32-33
Harmoni Norma Kompetisi Umat	5: 48
Hoax Informasi	49: 6
Qoul Zur	22: 30
Ihsan Setara	28: 77

Kata Kunci	Surat: Ayat
Janji Sumpah	2: 224
Jujur	5: 67

c. Output-outcome hasil pendampingan

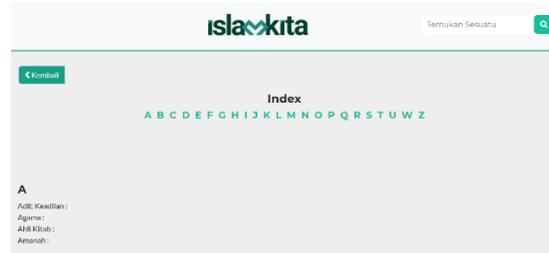
Output atau hasil dari pendampingan dalam kegiatan ini menghasilkan produk aplikasi berbasis android dan produk konten keislaman yang mengarah pada modeasi beragama. Produk aplikasi tersebut diberi nama Islam-Kita. Produk yang dihasilkan dalam pendampingan adalah sebuah aplikasi android sederhana yang berbasis web (*web based*), yaitu sebuah aplikasi yang bisa diakses dari web browser melalui internet atau handphone. Aplikasi berbasis web merupakan salah satu media populer yang banyak diakses oleh konsumen. Salah satu keunggulan aplikasi berbasis web adalah ringan dan dapat diakses secara cepat melalui browser (Novria et al., 2022).

Aplikasi *web-based* yang sudah dibuat tersebut adalah IslamKita, yaitu sebuah aplikasi yang berisi tentang takwil, kehidupan, dan opini. Aplikasi tersebut yang dapat dikunjungi di <https://islam-kita.com/> aplikasi tersebut juga bisa di jalankan menggunakan smartphone berupa APP, yang bisa di download di playstore <https://islamkita.com/assets/apk/ISLAMKITA.apk>.



Gambar 11. Tampilan Muka Aplikasi Islam-Kita

Pada menu KATA akan ditampilkan index kata dari A sampai Z. seperti tampilan sebagaimana yang terlihat pada Gambar 12 berikut.



Gambar 12. Indeks Kata Pada Aplikasi Islam-Kita

Aplikasi ini terdiri dari beberapa menu yang dapat diakses oleh pengguna untuk mendapatkan berbagai konten keislaman. Konten tersebut dapat diakses melalui direktori indeks menu yang memudahkan pengguna dalam mencari konten yang diinginkan. Beberapa menu yang terdapat dalam aplikasi ini antara lain adalah:

1. Takwil berisi artikel tentang tafsir, baik tafsir klasik, tafsir pertengahan maupun tafsir modern
2. Living, artikel atau tulisan berisi tentang kehidupan dan budaya yang berkembang di masyarakat, dimana budaya tersebut sudah berakulturasi dengan umat Islam, misalnya nyadran, apitan, mauludan, dan lain sebagainya.
3. Opini, merupakan pendapat atau pandangan pribadi untuk menjelaskan peristiwa yang sudah terjadi maupun kekinian, yang bersifat fakta, menurut preferensi individu.

Produk konten yang dihasilkan pada subjek dampingan berisi tentang beberapa tafsir yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Berikut adalah produk konten subjek dampingan yang disesuaikan dengan kata kunci, ayat, tafsirnya (klasik, pertengahan dan modern).

Tabel 8. Contoh Hasil Konten Islam-Kita

Kata	Adil; Keadilan
QS	Surah An-Nisa 4:58
Ayat	<p>إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا</p>
Tafsir	
Tafsir Klasik	<p>Sikap adil dalam menetapkan keputusan hukum: “Apabila menetapkan hukum diantara manusia, supaya kalian menetapkan dengan adil.” (Tafsir Jami’al-Bayan Al-tabari:)</p>
Tafsir Pertengahan	<p>Allah perintahkan kalian untuk menunaikan amanah, menetapkan hukum diantara manusia dengan adil dan hal lainnya, yang mencakup perintah-perintah dan syari’at-syari’at-Nya yang sempurna, agung dan lengkap. (Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim, Ibn Katsir, Juz 2: 338)</p>
Tafsir Modern	<p>Pada ayat diatas, ketika memerintahkan menunaikan amanah, ditekankannya bahwa amanah tersebut harus ditunaikan kepada (Ahlihaa) yakni pemiliknya, dan ketika memerintahkan menetapkan hukum dengan adil, dinyatakannya apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia. Ini berarti</p>

bahwa perintah berlaku adil itu ditunjukkan terhadap manusia secara keseluruhan. Dengan demikian, baik amanah maupun keadilan harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan, atau ras.  
(Tafsir al-Mishbah, Quraish Shihab, Volume. 2: 582)

### Kesimpulan

Pendampingan pengabdian yang Tim Pengabdian laksanakan pada peserta mahasiswa IAT UIN Walisongo Semarang memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong mereka turut berpartisipasi secara aktif. Peran aktif tersebut dilaksanakan dengan mengkampanyekan moderasi beragama melalui aplikasi berbasis android, yaitu Islam-Kita. Sementara itu, kemampuan menyerap dan mengaplikasikan pengetahuan dalam membuat aplikasi berbasis android secara umum bisa mereka terima dengan baik. Kelanjutan dari program pengabdian ini adalah *maintenance* produk aplikasi yang sudah dikembangkan dengan mengupdate konten-konten keislaman terutama untuk menjawab persoalan aktual.

### Daftar Pustaka

- Afriza, A., & Adisantoso, J. (2018). Metode Klasifikasi Rocchio untuk Analisis Hoax. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Agri-Informatika*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29244/jika.5.1.1-10>
- Annur, C. M. (2023). *Penetrasi Internet di Asia Tenggara (Juli 2022)*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datap>

- ublish/2023/09/06/penetrasi-internet-indonesia-peringkat-ke-8-di-asean-siapa-teratas
- Aulia, D. P. (2018). *Memerangi Berita Bohong Di Media Sosial (Studi Terhadap Geralam Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)*. <http://e-journal.uajy.ac.id/14649/1/JURNAL.pdf>
- Chamadi, M. R., Wibowo, D. N., Insan, A. I., Musmuallim, M., & Prasetiawan, A. Y. (2021). Penguatan Moderasi Beragama melalui Forum Persaudaraan Lintas Iman (Forsa) Kabupaten Banyumas pada Masa Pandemi Covid 19. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.4970>
- Ellcessor, E. (2017). Cyborg hoaxes: Disability, deception, and critical studies of digital media. *New Media and Society*, 19(11), 1761–1777. <https://doi.org/10.1177/1461444816642754>
- Fazrie, M. (2017). Aplikasi Android Pendeteksi Masalah Komputer Berbasis Windows. *Faktor Exacta*, 10(2), 144–153.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Juditha, C. (2019). Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 155–168. <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i2.669>
- Kemenkominfo. (2022). Status Literasi Digital di Indonesia 2022. *Kominfo*, November, 205–207. <https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>
- Kuntarto, Widyarningsih, R., & Chamadi, M. R. (2021). The International Journal of Social Sciences The Hoax of SARA (Tribe, Religion, Race, and Intergroup) as a Threat to the Ideology of Pancasila Resilience. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(2), 413–434. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i2>
- Mursyida, A. K., Mahendra, Y. T., & Saputra, D. (2023). Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoax di Lingkungan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–43.
- Novria, R., Kurniawan, B., & Suryanto. (2022). Aplikasi Pemesanan Makanan di Bebek dan Ayam Takaeng Menggunakan Php dan Mysql. *Jurnal Informatika Dan Komputer (JIK)*, 13(1), 15–26.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Riyanto, A. D., Riyadi, W., & Prasetya, S. C. (2023). Workshop Literasi Digital untuk Guru dan Siswa SMK YPE Kroya. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 123–131.
- Safitri, L., & Basuki, S. (2020). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Text Chatting Berbasis Android Web View. *Jurnal IPSIKOM*, 8(2), 1–5.
- Widyana, A. I., & Waluyanto, H. D. (2022). Pengembangan Kreativitas Desainer Melalui Aplikasi Grafis Dalam Perancangan Desain Komunikasi Visual. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1, 11.

Zuhri, M. K., Safii, S., & Sobirin, M. (2023). Indonesian Muslim Diaspora: Strengthening Cognitive Aspects and Competencies Regarding Islamic Heritage in Southeast Asia. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 23(1), 173–196. <https://doi.org/10.21580/dms.2023.231.14785>